

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, peserta didik dituntut untuk mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis. Priyatni (2017, hlm. 37) menyatakan, Bahasa sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Artinya, teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna dan memuat gagasan yang utuh.

Sehubungan dengan hal tersebut setiap peserta didik harus terampil dan mampu menulis teks. Kusumaningsih (2013, hlm. 66) mengungkapkan, bahwa “Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap peserta didik, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut peserta didik harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup”. Hal tersebut merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya.

Adanya tulisan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Sesederhana apapun kata yang dituliskan, pasti bermanfaat bagi yang sedang membutuhkannya. Keterampilan menulis dapat membuat kita untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Agustin, dkk (2020, hlm. 75) menyatakan, bahwa “Menulis juga harus diperhatikan tidak boleh sembarangan jangan sampai tulisan yang kita hasilkan bukannya membawa kebaikan, sebaliknya membawa keburukan bagi yang membacanya”. Artinya, kemampuan menulis pada peserta didik di lingkungan sekolah sebagai sarana pendidikan perlu di dalam.

Keterampilan menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Kehidupan manusia hampir tidak

dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Nurazizah (2016, hlm. 315) menyatakan, Dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, bahwa jika seseorang ingin mahir dalam menulis harus mampu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal itu disebabkan karena keterampilan menulis membutuhkan keterampilan lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan, agar peserta didik tidak kesulitan dan tidak ada kesalahan lagi dalam menulis.

Berangkat dengan hal tersebut, Aljalita (2015, hlm. 2) menyatakan, Keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Artinya, sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata. Karena dalam kegiatan menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat, tetapi menulis itu menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan jelas agar mudah dimengerti dengan mudah untuk dibaca.

Menulis teks puisi diajarkan di sekolah pada jenjang SMA kelas X yang terdapat pada KD 4.17 yaitu tentang menulis teks puisi. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh peserta didik sebagai tanda keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Kosasih (2012, hlm. 97) yang menyatakan, bahwa "Puisi bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna". Artinya, dengan menulis puisi peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran sastra, sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan seseorang mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan dengan pemakaian bahasa yang padat, singkat, namun mengandung makna yang luas.

Pada pembelajaran menulis puisi, peserta didik kesulitan dalam hal menentukan tema dan memilih diksi. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa

sulit saat menulis puisi karena tema maupun diksi yang akan dirangkai dalam bentuk bait puisi sulit untuk ditentukan. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hasnun (2014, hlm. 146) menyatakan, bahwa “Menulis puisi di samping memiliki minat dan ambisi terus menerus, juga bisa dilakukan dengan menulis dan membaca. Selain membaca dan menulis, untuk bisa menulis puisi perlu latihan secara rutin”. Artinya, untuk menguasai keterampilan menulis puisi perlu adanya latihan dan bimbingan agar peserta didik tidak kesulitan dalam menulis teks puisi.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi terjadi karena pendidik belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan cara menulis puisi, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menulis puisi. Depdiknas (2018, hlm. 73) menyatakan, Menulis puisi pada hakikatnya mengakibatkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya. Proses pengimajian atau pengembangan lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Oleh karena itu, menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi dan kemampuan peserta didik dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik karena pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi peserta didik untuk berkreasi dalam proses menulis puisi.

Pendidik sebagai fasilitator, belum memanfaatkan model untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi sehingga proses pembelajaran masih monoton. Pendidik hanya mengajarkan menulis puisi dengan memanfaatkan pembelajaran apa adanya. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Nurhayatin (2020, hlm. 361) mengungkapkan, “Berkualitas tidaknya pendidikan sangat bergantung pada pendidik. Maka pendidik menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia”. Artinya, dalam pembelajaran pendidik diharapkan menjadi tumpuan keberhasilan pendidikan.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Trianto (2015, hlm. 51) mengungkapkan, “Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Artinya, solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis puisi dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, model yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *self directed learning*. Model *self directed learning* mengajarkan proses peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri menjadi agen perubahan dalam belajar.

*Self Directed Learning* mempunyai tujuan dan manfaat dalam pembelajaran. Gibbons (2018, hlm. 3) mengungkapkan, “*Self Directed Learning* (SDL) suatu keterampilan di mana seseorang mampu untuk menentukan sendiri dan memilih tujuan yang ingin dicapainya, merencanakan strategi yang akan dilakukan, berusaha untuk memecahkan masalah, memanajemen dirinya, serta mengevaluasi pemikiran dan kinerja yang telah dilakukan”. Artinya, keterampilan akan meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan prestasi individu. *Self directed learning* ini merupakan belajar yang bebas karena menentukan arah rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik.

Sejalan dengan hal itu, Azizah (2017, hlm. 1) menyatakan, “*Self Directed Learning* itu proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi”. Artinya, dalam *self directed learning*, peserta didik secara sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha peserta didik sehingga peserta didik sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajar. *Self directed learning* dapat terjadi dalam banyak situasi yang bervariasi, mulai dari ruangan kelas yang berfokus pada peserta didik secara langsung. Berdasarkan pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self directed learning* membantu peserta didik dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, penggunaan model *self directed learning* ini harus diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Pembelajaran teks puisi mengajarkan tentang karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan keindahan kata. Teks puisi mengutamakan majas dan juga irama. Teks puisi karya

sastra yang bersifat imajinatif, dengan melalui pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Model *self directed learning* dalam keterampilan menulis teks puisi harus terlaksana agar peserta didik dapat mengdiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih, menjalankan strategi belajar, serta mengevaluasi belajarnya sendiri.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama “Penerapan Model *Self Directed Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa” penelitian ini lebih berfokus terhadap peningkatan dan kemandirian mahasiswa. Kedua “Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar matematika siswa SD kelas IV. Ketiga “Metode *Self Directed Learning* Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi”. Penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran biologi saja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis menggunakan model pembelajaran *self directed learning* lebih difokuskan untuk melihat kemandirian, keaktifan dan hasil keterampilan menulis dalam pembelajaran teks puisi peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil penulis di awal riset. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengelolaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Peserta didik kesulitan dalam menulis teks puisi.
3. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik.
4. Masih terdapat kesalahan dalam menulis teks puisi.

Berdasarkan paparan masalah di atas, diharapkan dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian serta dapat memecahkan masalah saat melaksanakan penelitian dengan berbagai upaya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang bervariasi.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis. Dari uraian masalah di atas beserta teori yang melandasinya, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung dalam menulis teks puisi berdasarkan unsur pembangunnya (fisik dan batin)?
3. Efektifkah model *self directed learning* digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023?
4. Adakah perbedaan kemampuan menulis teks puisi peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tanya jawab pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023?

Dari uraian tersebut, diketahui rumusan masalah yang disusun penulis berdasarkan latar belakang, penulis dapat memfokuskan penelitian ini dengan mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Rumusan masalah selanjutnya akan dijawab dalam uji hipotesis.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian memiliki maksud yang jelas, karena tujuan penelitian merupakan pedoman dalam suatu penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu:

1. untuk mengkaji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran teks puisi menggunakan model *self directed learning* pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023;
2. untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung dalam menulis teks puisi berdasarkan unsur pembangunnya (fisik dan batin);

3. untuk mengkaji keefektifan model *self directed learning* digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023;
4. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks puisi peserta didik kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran tanya jawab pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023;

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian disusun sebagai patokan tercapainya penelitian, tujuan ini disusun berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan tersebut akan menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang diidentifikasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi. Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi dalam memahami penerapan model *self directed learning* dalam mengembangkan keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah. Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi peserta didik, mampu memberikan pengalaman menulis teks puisi serta meningkatkan minat peserta didik dalam menulis teks puisi.
- b. Bagi pendidik, mampu memberikan alternatif penggunaan model pembelajaran dalam menulis teks puisi yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagi penulis, penulis memperoleh pengalaman berharga terkait penerapan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penulis juga memperoleh wawasan tentang penerapan model *self directed learning* lebih khususnya dalam menangani masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tersebut, terdapat manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang, khususnya bagi peserta didik dan pendidik.

## **F. Definisi Operasional**

Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Model *Self Directed Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Unsur Pembangun pada Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023”. Mengacu pada judul penelitian yang diambil berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Model *self directed learning* adalah model pembelajaran di mana peserta didik mengambil inisiatif untuk belajar. Ini termasuk kegiatan seperti memilih, mengelola, dan menilai kegiatan belajar mereka sendiri. Di mana pendidik memberikan saran, arahan, dan sumber daya untuk mendukung peserta didik sementara rekan-rekan memberikan kolaborasi.
- b. Keterampilan menulis adalah sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.
- c. Teks puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif, dengan melalui pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Teks puisi karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata.
- d. Unsur pembangun puisi adalah unsur yang salah satu unsur pembangun dalam puisi yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra, unsur intrinsik puisi ini terbagi menjadi dua yaitu unsur batin dan unsur fisik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *self directed learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan di mana dapat memotivasi peserta didik dalam menyesuaikan kebutuhan belajarnya serta menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Definisi operasional yang telah diuraikan terdiri dari model *self directed learning*, keterampilan menulis, teks puisi, dan unsur pembangun puisi.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan uraian tahapan yang harus dilakukan sebagai prosedur penyusunan skripsi. Dengan sistematika ini dapat mempermudah penulis dalam penulisan skripsi mulai dari penulisan permasalahan, pengambilan data, analisis data, dan menyusun laporan hasil penelitian dengan tersusun. Adapun yang menjadi sistematika penulisan skripsi menurut Sugiyono (2016, hlm. 288) menyatakan.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini bagian pendahuluan skripsi terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan mengenai masalah yang terjadi di lapangan, identifikasi masalah memaparkan titik permasalahan yang telah ditemukan, rumusan masalah sebagai tolat ukur dalam penelitian, tujuan penelitian hasil yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian, tujuan penelitian dipaparkan sebagai keuntungan yang didapatkan dari hasil penelitian, definisi operasional memaparkan pengertian dari setiap variabelnya dan sistematika skripsi memaparkan penjelasan mengenai bab I sampai bab V.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini memfokuskan hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya pada bab ini terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori sesuai dengan variabel yang ada. Dalam bab ini juga dibahas hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini bagian yang menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang

memaparkan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian yang menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, subjek dan objek penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang menjelaskan kesesuaian dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, dan prosedur penilaian yang menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan dua hal yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan. Pada bab ini penulis dapat mengetahui apakah penelitian yang dilakukan penulis itu berhasil atau tidak berhasil. Temuan dari hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab menjelaskan simpulan dan saran. Simpulan harus mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah yang disajikan pemaknaan penulis terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penulis berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau kelanjutan dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan skripsi ini diharapkan dapat mempermudah penulis dalam menyusun skripsi berdasarkan bab yang telah tersusun.